

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada masyarakat, bangsa, dan negara tergantung pada bagaimana potensi pendidikan di wilayah tersebut. Maju dan mundurnya bangsa ditentukan oleh maju mundur pendidikannya. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Pendidikan juga mendorong kemajuan pada suatu masyarakat karena dengan adanya pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat dan bangsa, seseorang mampu berkembang dengan layak dalam segi ekonomi, sosial, industri dan sebagainya.¹

Pendidikan adalah bentuk usaha secara sadar dan telah direncanakan dalam rangka membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam diri seperti potensi jasmani dan rohani yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan agar peserta didik dapat menjalankan tugas di kehidupannya secara mandiri.² Dari definisi tersebut dapat dikatakan pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan seseorang karena berpengaruh pada pengembangan kemampuan individu dalam berbagai hal. Dengan ini, pendidikan dapat membawa perubahan-perubahan dalam kemajuan suatu masyarakat dan bangsa.

Kualitas pada individu baik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dapat berubah dengan adanya pendidikan. Pendidikan tidak sekedar meningkatkan dari ketiga kemampuan tersebut, dari peningkatan ketiga hal itu juga

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), hlm.9.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24.

dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang sebagai pribadi atau individu yang pekerja dan profesional, masyarakat, negara dan makhluk Tuhan.³

Sekolah dapat mendorong perkembangan masing-masing individu yaitu peserta didik. Segala sesuatu dari tingkah laku yang peserta didik lakukan merupakan gambaran perkembangan yang terjadi pada peserta didik di sekolah. Anggapan terhadap diri akan memengaruhi perkembangan selanjutnya pada peserta didik, karena peserta didik akan melihat dirinya merupakan seseorang yang baik pada sesuatu dan kurang pada sesuatu hal yang lain. Sekolah dapat membantu masing-masing peserta didik menjadi sukses mungkin.⁴

Peserta didik harus belajar bagaimana cara belajar dan hal itu merupakan tanggung jawab sekolah pada peserta didik. Hal ini meliputi dari pengembangan kemampuan mengobservasi pada peserta didik, memilih dan mengorganisir apa yang telah didapatkan dari orang lain maupun buku-buku dan mempresentasikannya kepada orang lain dengan berbagai cara.⁵

Sekolah menjadi tempat para peserta didik mendapatkan proses pendidikan dan mengembangkan kemampuan diri peserta didik. Tidak hanya pengetahuan saja yang didapat, melalui sekolah juga terbentuklah kepribadian, sikap perilaku yang baik terhadap orang lain di sekolah dan diluar sekolah. Dalam pendidikan, proses penilaian menjadi cara dalam mengukur keberhasilan dalam pembinaan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, penilaian tidak hanya

³ *Ibid.*, hlm. 9.

⁴ Hadiyanto, *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (Jakarta Selatan: Al-Wasath, 2013), hlm. 12.

⁵ *Ibid.*, hlm. 14.

memberikan informasi hasil yang sudah dicapai peserta didik dalam bidang tertentu saja, tetapi penilaian memberikan informasi menyeluruh mencakup segala aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶

Penilaian hendaknya dilaksanakan secara terus menerus agar didapatkan informasi perkembangan peserta didik yang sifatnya menyeluruh. Evaluasi atau penilaian haruslah dilakukan secara keseluruhan tanpa membedakan salah satu aspeknya. Aspek afektif (sikap) adalah hal yang juga memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Menurut Patrick dan Peter dalam Zurqoni (2019) mengatakan bahwa penilaian proses pembelajaran dapat menggambarkan keterampilan, sikap, dan konsep kemajuan siswa.⁷ Aspek afektif merupakan internalisasi sikap sehingga menjadi bagian dari diri peserta didik, peserta didik memiliki sikap sadar terhadap nilai dan menyatukan nilai nilai yang memiliki perbedaan, menilai dan memberikan reaksi pada fenomena tertentu serta dalam menentukan tingkah laku peserta didik.⁸

Sikap yang dimiliki seseorang biasanya bersifat relatif menetap, tetapi bisa juga berubah apabila sikap tersebut belum dimiliki terlalu mendalam. Sikap bersifat dinamis karena sikap selalu memiliki hubungan antara individu dengan objek sikap yang berbeda dan bergerak secara berkelanjutan dari positif ke negatif ataupun sebaliknya yang akan menimbulkan sikap tertentu pada objek tertentu.⁹

⁶ Muhammad Ropii dan Muh Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 2.

⁷ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 26.

⁸ Ropii dan Fahrurrozi, *op. cit.*, hlm. 22-23.

⁹ Nunung Suryana Jamin, *Pengembangan Afektif Anak Usia Dini* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 44-45.

Dalam pembinaan siswa, tentunya guru PAI berperan penting dalam membina sikap siswa yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Pendidik dalam pandangan ilmu pendidikan Islam adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab pada siswanya dalam mengembangkan jasmani dan rohani siswa sehingga tercapainya kedewasaan dan menjadi mandiri dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah SWT dan sebagai makhluk sosial serta makhluk individu.¹⁰

Banyak cara yang dapat dilakukan sekolah dalam membentuk sikap dan karakter anak didik. Salah satunya yang dianggap memiliki pengaruh dalam pendidikan karakter anak yaitu metode pembiasaan. Metode ini merupakan cara yang mudah dalam membina karakter anak.¹¹ Selama ini pendidikan yang memperhatikan hanya aspek kognitif dan kurang memerhatikan dalam segi afektif dan psikomotorik peserta didik. Metode keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap kejiwaan dan pembentukan sikap peserta didik.¹²

Adanya timbal balik antara kebudayaan dan pendidikan. Karena kebudayaan merupakan warisan dari zaman dahulu lalu diwariskan lagi oleh generasi terdahulu melalui pendidikan. Kebudayaan merupakan ciptaan karya manusia, didalamnya mengandung nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, tingkah laku, serta teknologi yang dipelajari. Seiring dengan berkembangnya

¹⁰ Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama," *Tadabbur* 3, no. 2 (2021): hlm. 360.

¹¹ Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, dan Robiatul Hidayah Siregar, "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2017): hlm. 3.

¹² Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): hlm. 90-91, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

zaman, terjadi perubahan-perubahan kebudayaan seperti nilai-nilai, norma dan pola tingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga sosial yang dapat menjadi alat transmisi dan mentransformasikan kebudayaan.¹³

Budaya-budaya yang dilakukan di sekolah sangat memiliki pengaruh dalam membentuk karakter siswa. Agar siswa terarah dan memiliki karakter dan sikap yang baik, dapat dilaksanakan kegiatan seperti suka menolong orang lain, berkata jujur, selalu disiplin atau kegiatan positif lainnya.¹⁴

Budaya sekolah yaitu ketika suasana kehidupan dimana antar anggota masyarakat yang ada di sekolah saling melakukan interaksi. Interaksi tersebut meliputi hubungan antara peserta didik berinteraksi dengan temannya, interaksi peserta didik dengan guru, interaksi antara guru bersama guru lainnya, interaksi guru terhadap kepala sekolah, pegawai sekolah dengan guru atau peserta didik dan lainnya. Nilai-nilai sosial seperti kepemimpinan, keteladanan, toleransi, disiplin, keramahan, tanggung jawab, kepedulian sosial dapat dikembangkan melalui budaya sekolah.¹⁵ Perlunya menanamkan pendidikan nilai moral yang baik akan menjadikan pribadi setiap anak menjadi baik, dan sebaliknya jika penanaman nilai moral yang buruk akan menjadikan pribadi yang buruk pada

¹³ Hidayat dan Abdillah, *op. cit.*, hlm. 45.

¹⁴ Moch. Edwin Adityah Pramana dan Syunu Trihantoyo, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 93 (2021): hlm. 766.

¹⁵ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 19.

anak tersebut.¹⁶

Dalam proses pengembangan diri peserta didik melalui nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin sekolah seperti kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten, misalnya kegiatan upacara pada hari penting, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut bagi dan lainnya), beribadah bersama, berdoa ketika dimulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam kepada ketika bertemu guru, tenaga pendidik atau teman sebayanya.¹⁷ Berjabat tangan atau bersalaman merupakan suatu kebiasaan atau budaya yang dapat diterapkan dalam kegiatan rutin di sekolah. Perlu adanya pembiasaan yang dilakukan baik dari guru PAI sebagai guru agama Islam yang senantiasa mengajarkan untuk selalu menebarkan salam.¹⁸

Sebagai contoh, dari hasil observasi di MTs Negeri 1 Palembang, pembiasaan yang diterapkan di MTs Negeri 1 saat ini adalah budaya salaman dalam menyambut kedatangan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru dan pegawai dalam menyambut kedatangan siswa. Guru-guru berdiri di gerbang sekolah dan siswa secara berbaris bersalaman pada guru-guru. Ketika pelaksanaan pembiasaan ini, siswa dan guru tidak hanya melakukan kegiatan salaman saja. Guru-guru juga melakukan pemeriksaan kelengkapan atribut siswa, pemeriksaan kuku panjang dan rambut

¹⁶ Neni Anggraini, Muhammad Isnaini, dan Syarnubi, "Hubungan antara Karakteristik Kepribadian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa di MTs Nurul Waton Desa Sungsang 3 Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 3 (2021): hlm. 289-290, doi:10.19109/pairf.v3i3.7549.

¹⁷ Aqib dan Amrullah, *op. cit.*, hlm. 58.

¹⁸ M. Sobry dan Fitriani, "Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa Kelas V SDN 12 Mataram," *el-Midad: Jurnal PGMI* 14, no. 2 (2022): hlm. 144.

panjang bagi peserta didik laki-laki, mencatat nama-nama siswa yang datang terlambat.

Secara tidak langsung, pembiasaan jabat tangan dalam menyambut kedatangan siswa menumbuhkan sikap terutama sikap sosial pada siswa. Siswa terbiasa untuk bersalaman kepada guru di madrasah atau kepada orang yang lebih tua, kemudian terbiasa mengucapkan salam, selalu beratribut lengkap, dan berangkat sekolah tepat waktu. Dari uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Budaya Salaman terhadap Sikap Sosial Siswa di MTs Negeri 1 Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa yang tidak disiplin di sekolah
2. Siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah
3. Kurangnya sikap toleransi sesama teman di sekolah
4. Siswa tidak menggunakan atribut dengan lengkap
5. Siswa terbiasa berkata kasar terhadap teman di sekolah

C. Batasan Masalah

Agar menghindari luasnya pembahasan, dirumuskan batasan-batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Budaya salaman dilakukan di Mts Negeri 1 Palembang Lokal Pahlawan, merupakan kegiatan rutinitas pagi dari pukul 06.15-06.50.
2. Sikap siswa yang diteliti pada penelitian ini adalah sikap sosial siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan rumusan masalah

sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya salaman yang ada di MTs Negeri 1 Palembang?
2. Bagaimana sikap sosial siswa di MTs Negeri 1 Palembang?
3. Adakah pengaruh budaya salaman terhadap sikap sosial siswa di MTs Negeri 1 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya salaman yang ada di MTs Negeri 1 Palembang
2. Untuk mengetahui sikap sosial siswa di MTs Negeri 1 Palembang
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya salaman terhadap sikap sosial siswa di MTs Negeri 1 Palembang

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan teori baru secara lebih mendalam yang berhubungan dengan pengaruh budaya salaman terhadap sikap sosial siswa di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini atau dalam aspek lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, serta

memberikan pengalaman terkait budaya salaman dan sikap sosial siswa di sekolah.

- b. Bagi sekolah/madrasah, yaitu dapat menjadi informasi bagi sekolah dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan atau dalam pembentukan sikap sosial siswa.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah teori-teori, konsep, generalisasi yang menjadi landasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Teori teori dan generalisasi dapat diambil dari sumber buku atau sejenisnya dan penelitian dahulu yang relevan. Landasan ini diperlukan agar penelitian memiliki dasar yang kokoh.¹⁹ Penelitian sebelumnya yang relevan akan menjadi landasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian sebelumnya diperlukan agar dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki dasar yang kuat. Dengan demikian, berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang selaras dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi hasil karya Intan Kartikasari (2022) dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di MIN 2 Mojokerto”. Penelitian ini menjelaskan tentang penguatan pendidikan karakter melalui budaya 5S yang dilakukan secara rutin di madrasah dan merupakan kegiatan spontan. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu meneliti tentang budaya sekolah. Penelitian ini membahas pendidikan karakter dan melalui kegiatan budaya 5S,

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 18.

sedangkan penelitian pada penelitian yang akan dilakukan mencari pengaruh sikap sosial siswa melalui budaya salaman dalam menyambut kedatangan siswa.²⁰

Kedua, skripsi hasil karya Setyan Dwi Cahyo(2017) dengan judul “Pembiasaan Jabat Tangan Untuk Pembentukan Karakter Santun, Disiplin, dan Tanggung Jawab di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini menjelaskan tentang program pembiasaan jabat tangan dalam membentuk karakter yaitu santun, disiplin, dan tanggung jawab. Pelaksanaan pembiasaan jabat tangan dilaksanakan setiap pagi sebelum jam masuk dalam menyambut kedatangan siswa dan juga melakukan pengecekan rambut panjang bagi laki-laki dan pengecekan kuku yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada karakter disiplin siswa dan sikap sosial siswa.²¹

Ketiga, skripsi hasil karya Lailatul Mufarrokhah (2017) dengan judul “Pelestarian Budaya Jabat Tangan dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SD Negeri Turen 02 Malang”. Penelitian ini menjelaskan pembentukan karakter sopan santun melalui budaya jabat tangan yang dilakukan antar siswa dan guru, antara siswa, serta jabat tangan antar guru. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa dengan melestarikan budaya jabat tangan memiliki dampak pembentukan karakter sopan santun. Karena, anak-anak cenderung menirukan apa yang dilihat tanpa mengetahui hal tersebut bernilai positif atau

²⁰ Intan Kartikasari, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di MIN 2 Mojokerto” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

²¹ Setyan Dwi Cahyo, “Pembiasaan Jabat Tangan Untuk Pembentukan Karakter Santun, Disiplin, dan Tanggung Jawab di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Kabupaten Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

negatif. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah meneliti tentang budaya salaman atau jabat tangan. Perbedaan penelitian sebelumnya memfokuskan pada pembentukan karakter sedangkan penelitian pada skripsi ini meneliti tentang sikap sosial siswa.²²

H. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika dalam penyusunan laporan akhir dari seluruh kegiatan penelitian terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian inti skripsi terdiri dari 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran keseluruhan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori menurut beberapa para ahli dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas yaitu tentang konsep budaya salaman yang terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu pengertian budaya salaman, perwujudan budaya, unsur-unsur kebudayaan, sifat-sifat budaya. Kemudian untuk konsep sikap sosial terbagi menjadi pengertian sikap sosial, aktualisasi sikap sosial, aspek sikap sosial, dan kelebihan dan kekurangan penilaian sikap sosial. Dalam bab ini juga menjelaskan hipotesis dari

²² Lailatul Mufarrokah, "Pelestarian Budaya Jabat Tangan dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V B di SD Negeri Turen 02 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan sejarah mengenai tempat penelitian yaitu lokasi dan gambaran umum tentang MTs Negeri 1 Palembang, pendekatan serta metode penelitian, definisi variabel, penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data penelitian dan teknik analisis datanya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian dengan menyajikan data yang telah didapatkan dari penelitian dan yang telah dianalisis kemudian membahas rumusan masalah yang telah dibuat dan memberikan hasil mengenai pengaruh budaya salaman terhadap hasil nilai sikap siswa di MTs Negeri 1 Palembang.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran atau rekomendasi untuk penelitian.